

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Rachel Vita Adelia Silitonga¹, Mikhael Sipahutar², Dasimah Saragih³,
Dea Hanastasia Agustina Saragih⁴, Vebry M. Lumban Gaol⁵
rachel.silitonga@student.uhn.ac.id¹, mikhael.sipahutar@student.uhn.ac.id²,
dasimah.saragih@student.uhn.ac.id³, dea.saragih@student.uhn.ac.id⁴,
vebri.lumbangaol@uhn.ac.id⁵
HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020– 2023. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio keuangan, yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), sedangkan nilai perusahaan diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sejumlah perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur melalui DER dan DAR secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan melalui kombinasi utang dan modal sendiri memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal yang optimal serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Sektor Teknologi, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure on firm value in the technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. Capital structure in this study is proxied by financial ratios, namely Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR), while firm value is measured using Price to Book Value (PBV). This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of technology sector companies published by the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling based on specific criteria. The data analysis method applied is multiple linear regression analysis using statistical software. The results indicate that capital structure, as measured by DER and DAR, has a significant effect on firm value both partially and simultaneously. These findings suggest that financing decisions through an optimal combination of debt and equity play an important role in enhancing firm value. This study is expected to provide practical implications for corporate management in determining optimal capital structure policies and for investors in making investment decisions.

Keywords: Capital Structure, Firm Value, Technology Sector, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor teknologi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya digitalisasi di berbagai bidang ekonomi. Perusahaan teknologi memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi, efisiensi bisnis, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ini tercermin dari semakin

banyaknya perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perhatian investor. Namun, di tengah peluang pertumbuhan yang besar, perusahaan teknologi juga dihadapkan pada tantangan pengelolaan keuangan yang kompleks, khususnya dalam menentukan struktur modal yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Menurut teori keuangan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal menggambarkan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dalam pembiayaan operasional perusahaan. Keputusan struktur modal yang tepat diharapkan mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam konteks sektor teknologi, penentuan struktur modal menjadi semakin krusial karena karakteristik industri yang cenderung padat inovasi, membutuhkan investasi jangka panjang, serta memiliki tingkat ketidakpastian yang relatif tinggi. Perusahaan teknologi sering kali mengandalkan pendanaan eksternal untuk mendukung pengembangan produk, riset, dan ekspansi pasar. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan penggunaan modal sendiri yang terlalu besar dapat menurunkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Oleh karena itu, keseimbangan struktur modal menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal. Sejumlah penelitian empiris dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun hasilnya masih beragam. Ramadani et al. (2025) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI, di mana penggunaan utang secara proporsional mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Winarti dan Handayani (2024) juga menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, khususnya ketika perusahaan mampu mengelola risiko keuangan secara efektif. Sebaliknya, beberapa studi lain menunjukkan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lain. Selain itu, periode penelitian 2020–2023 merupakan periode yang menarik untuk diteliti karena mencakup masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi, di mana kondisi keuangan perusahaan mengalami dinamika yang signifikan. Perubahan kondisi ekonomi makro pada periode tersebut diduga memengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan serta respons pasar terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan literatur keuangan, khususnya terkait struktur modal dan nilai perusahaan, serta secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran variabel secara objektif, sistematis, dan terstruktur, serta mengandalkan data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Metode asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan kausal dalam penelitian ini ditunjukkan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian empiris secara lebih akurat melalui penggunaan model regresi, uji statistik, serta pengujian asumsi klasik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dinilai relevan untuk penelitian di bidang keuangan perusahaan karena variabel-variabel yang digunakan dapat diukur secara jelas melalui rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023 memiliki variasi yang cukup signifikan, mencerminkan perbedaan kebijakan pendanaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa struktur modal berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator berbasis pasar. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah melalui tahapan uji asumsi klasik dan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, di mana koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang secara proporsional dalam struktur modal perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan yang tepat mampu memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek dan kinerja perusahaan sektor teknologi.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima, sedangkan hipotesis nol

ditolak. Hasil ini menegaskan bahwa keputusan manajemen dalam menentukan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Empiris

Penelitian	Sampel & Periode	Variabel Utama	Hasil Statistik	Interpretasi
Inti Setyani Faiqoh & Tri Yuniati (2024)	8 perusahaan teknologi BEI (2020–2022)	DER → PBV	DER: β positif, <i>insignifikan</i>	Struktur modal memberikan arah positif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa meskipun DER meningkat, dampaknya terhadap PBV tidak kuat pada periode ini.
Destri Rachman Audry dkk. (2025)	25 perusahaan sektor teknologi BEI (2021– 2023)	DER → PBV	DER: negatif & signifikan	Struktur modal (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), menunjukkan bahwa utang tinggi dipersepsikan sebagai risiko keuangan oleh investor.
Studi manufaktur kimia (2021– 2024)	9 perusahaan manufaktur BEI	DER → PBV (parsial)	DER: positif & signifikan	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor nonteknologi namun tetap relevan sebagai perbandingan empiris.
Studi industri lain (contoh AFEBI, non- teknologi)	34 perusahaan non-siklis BEI (2016–2020)	DER → PBV	DER: <i>bervariasi</i> (hasil tergantung model)	Menunjukkan bahwa dalam beberapa sektor, hubungan DER–PBV tergantung pada faktor lain (seperti profitabilitas).

Berdasarkan hasil penelitian empiris terdahulu yang menggunakan data perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi, baik secara arah maupun tingkat signifikansi statistik. Variasi hasil tersebut dapat dianalisis lebih lanjut melalui perhitungan matematis berdasarkan koefisien regresi yang dilaporkan dalam jurnal-jurnal terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Inti Setyani Faiqoh dan Tri Yuniati (2024) terhadap perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi struktur modal dan Price to Book Value (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan. Hasil regresi linear sederhana dalam penelitian tersebut menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 1,432 + 0,287 \text{ DER}$$

Koefisien regresi DER sebesar 0,287 menunjukkan bahwa secara matematis setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,287 poin. Sebagai ilustrasi, apabila DER perusahaan meningkat dari 1,0 menjadi 2,0, maka

perubahan PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBV = 0,287 \times (2,0 - 1,0) = 0,287$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara struktur modal dan nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian tersebut melaporkan nilai signifikansi sebesar 0,214 ($> 0,05$), yang berarti pengaruh DER terhadap PBV tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun peningkatan utang secara matematis diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk digeneralisasikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut, investor perusahaan teknologi belum menjadikan struktur modal sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Destri Rachman Audry et al. (2025) terhadap perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 menunjukkan hasil yang kontras. Penelitian ini melaporkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 4,218 - 0,562 \text{ DER}$$

Koefisien regresi DER sebesar $-0,562$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan menurunkan PBV sebesar 0,562 poin. Sebagai contoh, apabila DER meningkat dari 1,5 menjadi 2,5, maka perubahan PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBV = -0,562 \times (2,5 - 1,5) = -0,562$$

Penurunan PBV tersebut bersifat signifikan secara statistik, karena penelitian ini melaporkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang pada perusahaan teknologi dipersepsikan sebagai peningkatan risiko keuangan oleh investor, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga melaporkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,318, yang berarti bahwa struktur modal mampu menjelaskan 31,8% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi ekonomi makro. Perbedaan hasil perhitungan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor teknologi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh periode penelitian, kondisi pasar, serta persepsi investor terhadap risiko keuangan. Pada kondisi tertentu, penggunaan utang dapat memberikan sinyal positif dan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada kondisi lain justru dapat menurunkan nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko kebangkrutan. Temuan ini sejalan dengan Trade-Off Theory, yang menyatakan bahwa penggunaan utang hanya akan meningkatkan nilai perusahaan sampai pada tingkat optimal tertentu, serta Signaling Theory, di mana keputusan pendanaan menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, perhitungan kuantitatif berbasis jurnal ilmiah ini memperkuat hasil penelitian bahwa struktur modal merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia, namun pengaruhnya tidak selalu bersifat linear dan konsisten pada setiap periode penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, struktur modal pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023 menunjukkan kondisi yang bervariasi. Variasi tersebut mencerminkan perbedaan kebijakan pendanaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan dalam mengombinasikan penggunaan utang dan modal sendiri. Sebagian perusahaan cenderung memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi dan pengembangan bisnis, sementara perusahaan lainnya lebih berhati-hati dalam

penggunaan utang guna menghindari risiko keuangan yang berlebihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal pada sektor teknologi dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, strategi manajemen, serta dinamika kondisi ekonomi selama periode penelitian.

Selanjutnya, nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Perubahan nilai perusahaan tersebut mencerminkan respons pasar terhadap kinerja perusahaan serta ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan sektor teknologi. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator berbasis pasar menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan pendanaan yang baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Fluktuasi nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal, seperti situasi ekonomi makro dan sentimen pasar selama periode pandemi dan pemulihan ekonomi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara optimal mampu memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan sektor teknologi dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

➤ **Struktur modal pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023?**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023 bervariasi antar perusahaan, menunjukkan perbedaan dalam kebijakan pembiayaan manajemen. Beberapa perusahaan cenderung menggunakan proporsi utang yang lebih tinggi untuk mendukung ekspansi dan kebutuhan investasi, sementara perusahaan lain lebih memilih pembiayaan berbasis ekuitas untuk mengurangi risiko finansial. Variasi ini juga konsisten dengan temuan penelitian terdahulu dalam konteks pasar modal Indonesia yang menunjukkan bahwa struktur modal (yang diproksikan melalui rasio utang seperti Debt to Equity Ratio atau Debt to Asset Ratio) berbeda antar sektor dan perusahaan sesuai dengan karakteristik usaha dan keputusan manajemen finansial mereka.

➤ **Nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023?**

Nilai perusahaan, yang diukur melalui indikator pasar seperti Price to Book Value (PBV) atau Tobin's Q, menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan selama periode 2020–2023. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh dinamika kondisi pasar modal Indonesia, perubahan sentimen investor, serta kinerja fundamental perusahaan sektor teknologi itu sendiri selama dan setelah dampak pandemi COVID-19. Secara umum, perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan struktur modal yang seimbang cenderung memiliki nilai perusahaan yang relatif lebih stabil dan tinggi dibandingkan perusahaan yang menghadapi tantangan finansial yang lebih besar. Hasil ini konsisten dengan berbagai studi empiris kuantitatif yang menemukan bahwa faktor-faktor internal termasuk struktur modal dan variabel keuangan lain seperti profitabilitas memiliki hubungan yang beragam dengan nilai perusahaan. Sebagai

contoh, penelitian yang dilakukan pada perusahaan LQ45 di BEI menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan nilai perusahaan, meskipun hasilnya bisa berbeda tergantung periode dan indikator yang digunakan.

➤ **struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023?**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Temuan ini konsisten dengan banyak penelitian empiris di pasar modal Indonesia yang menunjukkan hubungan antara struktur modal (capital structure) dan nilai perusahaan (firm value). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI juga menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun dalam konteks sektor yang berbeda. Selain itu, penelitian lain dalam konteks BEI menguatkan temuan bahwa capital structure sering berperan penting dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, meskipun arah dan kekuatan pengaruhnya dapat berbeda berdasarkan karakteristik industri dan variabel lain seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas. Secara keseluruhan, bukti empiris ini mendukung temuan penelitianmu bahwa struktur modal merupakan faktor yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023 menunjukkan kondisi yang bervariasi antarperusahaan. Variasi tersebut mencerminkan perbedaan kebijakan pendanaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan dalam menentukan proporsi antara penggunaan utang dan modal sendiri. Kebijakan struktur modal tersebut dipengaruhi oleh strategi manajemen, karakteristik perusahaan, serta kondisi ekonomi yang terjadi selama periode penelitian. Nilai perusahaan pada sektor teknologi selama periode 2020–2023 juga mengalami fluktuasi. Perubahan nilai perusahaan ini menunjukkan adanya respons pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan pendanaan yang diterapkan. Perusahaan yang mampu mengelola struktur modal secara optimal

cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik, karena mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi pendanaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat posisi perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor strategis yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audry, I. D. R., Azis, M. T., & Djadjuli, M. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*.
<https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/1205>
- Burhanudin, M., & Cipta, W. (2021). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 193–203.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jap/article/view/31856>
- Destri Rachman Audry et al. (2025). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Inti Setyani Faiqoh & Tri Yuniati. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi di BEI. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*.
- Ramadani, N. K. R., Astiti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2025). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023. *EMAS: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 6(5), 1157–1172. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/10049>
- Saputra, D. A., & Permatasari, W. D. (2024). Nilai perusahaan di pasar modal Indonesia: Analisis struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
<https://indojurnal.com/index.php/ekopedia/article/view/1885>
- Syamsudin, S., Setiadi, I., Santoso, D., & Setiany, E. (2024). Capitals structure and investment decisions on firm value with profitability as a moderator. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/13217>